

**PEMBERDAYAAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DALAM PEMBANGUNAN
EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN MALALAYANG II KECAMATAN
MALALAYANG KOTA MANADO**

**RIZKIA RAHMAYANTI
WELSON Y. ROMPAS
NOVVA N. PLANGITEN**

rizkiarahmayanti09@gmail.com

ABSTRACT

Empowerment is a series of activity processes to strengthen and or optimize the empowerment of people who have problems. The purpose of this study is how to empower small and medium businesses in the economic development of the community in Malalayang II Village, Malalayang District, Manado City. This research uses qualitative research. Data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. And analysis techniques used according to data analysis techniques used according to Bogdan and Biklen 1982. The results of the study show that empowerment can increase the economic level of SMEs in the Malalayang II Village. Empowerment programs truly directed will be given directly to SMEs who need and who deserve to be empowered in order to develop their businesses into bigger and better businesses.

Kata Kunci : *Empowerment, UKM, Economic Development, Community*

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UKM, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya. UKM (Usaha Kecil Menengah) selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami

kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini, UKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.

Menurut penjelasan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

UKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian

besar masyarakat beranggapan bahwa UKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan peranan serta kelembagaan UKM dalam perekonomian nasional, maka pemberdayaan tersebut perlu dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan Masyarakat secara menyeluruh, sinergis dan berkesinambungan.

Malalayang II merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Manado. Di Kecamatan Malalayang juga menjadi salah satu tempat dimana sebagian masyarakatnya memiliki usaha kecil ataupun usaha menengah yang di dirikan untuk membangun faktor perekonomian. UKM yang ada pada Kecamatan Malalayang ini sebagian besar adalah warung warung baik dari yang kecil maupun menengah, kemudian juga berupa rumah makan dan lain sebagainya. Namun pasti ada kendala dan hambatan dalam menjalani usahanya, salah satu kendala dan hambatan yang banyak terjadi adalah kurangnya modal yang modal yang dimiliki. Oleh karena itu, pemberdayaannya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing.

Usaha apapun yang dikerjakan masyarakat baik usaha kecil maupun menengah itu semua didukung oleh kualitas sumberdaya manusia sebagai pelaku usaha. Masih adanya permasalahan umum di lingkungan usaha kecil dan menengah (UKM) yang ada di Kelurahan Malalayang II yaitu mengenai Permodalan, pelaku usaha kecil maupun menengah yang di jumpai adalah usaha perorangan atau perusahaan yang bersifat tertutup, yang mengandalkan modal pribadi untuk menjalankan usahanya

tetapi modal yang ada hanya terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya banyak mengalami kendala dalam melengkapi persyaratan administrasi. Hal ini menyebabkan usaha yang mereka jalankan bertahun-tahun tidak berkembang. Sarana dan Prasarana, Tak jarang UKM kesulitan dalam memperoleh tempat untuk menjalankan usahanya yang disebabkan harga sewa yang tinggi dan tempat yang ada kurang strategis. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu dengan keterbatasan kualitas SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya. Rendahnya juga kualitas SDM dalam mengelola keuangan juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan UKM karena jika pelaku usaha hanya memikirkan keuntungan yang di dapat dan tidak mengelola keuangannya dengan baik ini bisa menjadi batu sandungan bagi usaha yang ia jalankan. Kurangnya peran pemerintah sebagai fasilitator (instansi yang terkait), seperti yang di jelaskan di atas yaitu kota manado sudah cukup di kenal di kalangan wisatawan mancanegara maupun lokal, dimana pemerintah yang memperkenalkan UKM yang ada di Kota Manado. Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Malalayang II Kecamatan Malalayang Kota Manado”

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan yang dalam bahasa Inggris “empowerment” bermakna pemberian kekuasaan karena power bukan sekadar daya, tetapi juga kekuasaan, sehingga kata daya tidak saja bermakna mampu tetapi juga mempunyai kuasa. Pemberdayaan adalah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instan”. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu kesadaran, pengakapitasan dan pendayaan. Hikmat menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga peningkatan harkat martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, serta terpeliharanya budaya setempat (dalam Hikmat, 2001).

Menurut Sumaryadi (2005:11) pemberdayaan adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.

Selain itu (dalam Sumaryadi, 2005:12) pemberdayaan masyarakat juga pada dasarnya sebagai berikut:

1. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasikan atau dikesampingkan.
2. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat

Konsep Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Konsep Pembangunan Ekonomi

Menurut Todaro (2000), Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu :

1. Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (sustenance)
2. Meningkatkan rasa harga diri (self-esteem) masyarakat sebagai manusia
3. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memilih (freedom from servitude) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijaksanaan yang komprehensif baik ekonomi dan non ekonomi. Oleh karena itu sasaran

pembangunan yang minimal dan pasti ada menurut (Todaro 2000) adalah:

1. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup seperti perumahan, kesehatan dan lingkungan.
2. Mengangkat taraf hidup termasuk menambah dan mempertinggi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya manusiawi, yang semata-mata bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi akan tetapi untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri baik individu atau nasional.
3. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap budak dan ketergantungan tidak hanya hubungan dengan orang lain dan Negara lain tetapi dari sumber sumber kebodohan dan penderitaan.

Konsep Masyarakat

Menurut Mayor Polak (dalam Abu Ahmadi 2003:96), menyebutkan bahwa masyarakat adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dalam tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok. Sedangkan menurut Djodiguno tentang masyarakat adalah suatu kebulatan dari pada segala perkabangan dalam hidup bersama antar manusia dengan manusia (Abu Ahmadi 2003:97).

Menurut Talcott Parsons Masyarakat adalah suatu sistem sosial yang swasembada melebihi masa hidup individu normal, dan merekrut anggota secara reproduksi biologis serta melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya (Sunarto, 2000: 56).

Empat kriteria yang perlu dipenuhi agar suatu kelompok dapat disebut

masyarakat (dalam Sunarto, 2000: 56) sebagai berikut:

1. Kemampuan bertahan melebihi masa hidup seorang individu.
2. Rekrutmen seluruh atau sebagian anggota melalui reproduksi.
3. Kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama bersama.
4. Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pemilihan ini disebabkan karena penelitian ini berupaya untuk menjelaskan makna yang terkait dengan permasalahan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir. Pemilihan desain kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan upaya mengungkapkan makna (Creswell, 2002) pada permasalahan yang dikaji.

Sumber data penelitian merupakan faktor sangat penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel (Sangadji & Sopiah, 2010: 44). Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Serta Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan menurut Bogdan dan Biklen (1982 dalam Moleong, 2017: 248) analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, wawancara, foto, dan sebagainya. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data dari Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiyono, 2014:246) yaitu aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah ditelaah, selanjutnya

adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam kaitanya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mirsadi Lalo, Welson Y. Rompas, Very Y. Londa (2014). Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada teori transparansi dan pelayanan pada Usaha kecil mikro pada masyarakat dari hasil penelitian menunjukkan penerapan aspek-aspek kajian beserta sub aspek kajiannya yang menunjukkan hasil yang kurang baik, sebagian besar mengatakan bahwa lokus penelitian dalam penelitian ini kurang transparansi dalam menyelenggarakan layanan perizinan khususnya izin usaha kecil dan menengah.

Dalam kaitanya dengan penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Yolanda Wonok, Femmy Tulusan, Joorie M. Ruru. 2015. Terdapat perbedaan teori efektivitas dan pemberdayaan tapi memiliki kesamaan pada aspek Usaha Kecil Mikro (UKM). Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberian bantuan modal usaha masih ada beberapa pelaku usaha yang belum mendapatkan bantuan modal usaha dari pemerintah yang ada. Dan untuk sumberdaya manusia yang dimiliki adalah sumber daya yang terampil yang dapat menghasilkan produk barang dan jasa yang berkualitas.

Dalam kaitanya dengan penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Anisa Nurhanifah Nurhamidin, Femmy Tulusan, Joorie M. Ruru. Terdapat persamaan pada teori pemberdayaan dan fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam peneliti ini ditemukan bahwa masalah yang menghambat pemberdayaan petani padi adalah program bantuan yang diberikan oleh pemerintah seperti bibit padi yang tidak cocok dengan struktur tanah Desa dan dengan bantuan yang tidak tepat berdampak pada kualitas tanaman yang tidak baik untuk petani.

Pemberdayaan adalah serangkaian proses kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan masyarakat yang memiliki masalah.

1. Upaya Pemberdayaan Harus Terarah

Dalam penelitian ini pemberdayaan yang dilaksanakan langsung oleh masyarakat yang menjadi sasaran dikatakan penting, karna apabila masyarakat tidak ikut serta didalamnya, akan menghasilkan tujuan yang kurang baik dan kurang tepat sasaran. Program pemberdayaan langsung mengikutsertakan masyarakat yang menjadi sasaran, memiliki tujuan yang sangat penting yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan.

2. Program pemberdayaan harus langsung mengikut sertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran.

Dalam penelitian ini ditemukan di Kelurahan Malalayang II, program-program pemberdayaan yang dilakukan baik dari Lurah Malalayang II, maupun dari pihak lain seperti yang disebutkan dalam hasil wawancara yaitu dari Bank BRI langsung diikuti oleh para pelaku-pelaku UKM yang menjadi sasaran, agar tidak terjadi kesalah pahaman dan segala program-program yang dimaksudkan bisa dimengerti apa tujuan diadakannya pemberdayaan. Masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan, setelah mengikuti program-program tersebut, bisa saja langsung mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki agar dapat lebih mengembangkan dan berguna bagi usaha-usaha yang dimiliki. Mengikutsertakan langsung masyarakat yang menjadi sasaran, dapat meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk mengembangkan daya yang dimiliki untuk mengubah struktur sosialnya. Itu juga merupakan salah satu cara agar masyarakat yang menjadi sasaran mampu mengontrol dan menguasai usaha yang dimiliki untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.

3. Menggunakan Pendekatan Kelompok

Dalam penelitian ini bahwa masyarakat secara sendiri-sendiri sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas kalau penanganannya dilakukan secara individu. Karena itu seperti telah disinggung di muka, pendekatan kelompok adalah yang paling efektif, dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien. Di samping itu kemitraan usaha antara kelompok tersebut dengan kelompok yang lebih maju harus terus-menerus di bina dan dipelihara secara saling menguntungkan dan memajukan. Di Kelurahan Malalayang II, pendekatannya lebih terfokus pada usaha kecil yaitu seperti warung-warung sembako, pelaku usaha kuliner, dan beberapa usaha kecil lainnya. Melalui pendekatan secara kelompok, upaya pemberdayaan dapat terfokuskan kepada para pelaku-pelaku UKM yang memang menjadi sasaran sebelumnya untuk dikembangkan. Pendekatan kelompok yang dilakukan oleh pemerintah setempat di Kelurahan Malalayang II tidak hanya terfokus pada satu titik saja namun ke beberapa titik tertentu, itu bertujuan untuk lebih mengetahui dan mengerti ketepatan serta relevansi informasi yang dibutuhkan serta mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dan alasan-alasan atau penyebabnya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Upaya pemberdayaan sejauh ini sudah memenuhi target yang telah ditetapkan. Karena sudah dapat meningkatkan tingkat perekonomian dari para pelaku UKM yang ada di Kelurahan Malalayang II. Program-program pemberdayaan benar-benar terarah karena langsung diberikan kepada pelaku-pelaku UKM yang membutuhkan dan yang patut untuk di berdayakan usahanya agar dapat berkembang menjadi usaha yang lebih besar dan lebih baik.

2. Program pemberdayaan telah dilakukan dengan langsung mengikut sertakan masyarakat atau para pelaku UKM yang berada di Kelurahan Malalayang II. Masyarakat yang menjadi sasaran ikut membantu mengembangkan program-program upaya pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat. Program tersebut adalah sosialisasi yang pesertanya merupakan pelaku-pelaku UKM yang akan dikembangkan dan diberdayakan usahanya yang dimiliki.
3. Program yang telah dilaksanakan dilakukan melalui pendekatan kelompok usaha-usaha yang berhimpun atas dasar adanya kesamaan dan saling berinteraksi guna mencapai tujuan bersama. Dengan dilakukannya pendekatan kelompok digunakan sebagai “wadah” untuk memberikan strategi perubahan bagi pelaku-pelaku UKM ke arah taraf hidup yang lebih baik.

Saran

1. Harus adanya program yang terarah kepada pelaku-pelaku UKM yang membutuhkan dan yang patut untuk di berdayakan usahanya agar dapat berkembang menjadi usaha yang lebih besar dan lebih baik
2. Pemerintah Kelurahan Malalayang II harus mengikutsertakan pelaku-pelaku UKM di setiap program-program pemberdayaan dan menjadikan mereka sebagai pelaku utama dalam pengembangan dan pelaksanaan program.
3. Perlu adanya pendekatan yang merata kepada seluruh pelaku UKM dan tidak hanya terpaku pada kelompok kecil saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, W. 2002. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. Jakarta: KIK Press.

- Hikmat. 2001. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Moleong, L. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Mirsadi Lalo. 2014. Transparansi dalam Pelayanan Surat Izin Usaha Kecil dan Menengah pada Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu pada Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Administrasi Publik Vol 4, No 5.
- Naritza Mirlithia Karauwan. 2017. Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan UKM di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Manado. Jurnal Administrasi Publik Vol 3, No 046.
- Sangadji, E. & M, Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: CV Citra Utama.
- Sunarto, K. 2000. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta : Erlangga.

Sumber Lain :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil dan Menengah (UKM).
- Departemen koperasi & UKM. 2008. Komposisi PDB Menurut Kelompok Usaha. (www.Departemenkoperasi.go.id). Diakses tanggal 20 April 2009.